

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan setiap hari merupakan kehidupan dari sebuah kelas, di mana guru dan siswa saling terkait dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Keberhasilan kegiatan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, karena guru merupakan pengelola tunggal di dalam kelas. Menurut Susilana dan Riyana mengatakan dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa yaitu proses penyampaian pesan berupa informasi atau keterangan dari pengirim (sumber pesan/guru) kepada penerima pesan (siswa)¹.

Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Namun, dalam upaya meraih perubahan tersebut dibutuhkan proses belajar. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajarnya. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting karena melalui proses belajar, individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Belajar dilakukan secara sadar oleh individu untuk memenuhi kebutuhannya.

¹ <http://lppm.ut.ac.id/htmlpublikasi/nurkhotiah.htm>, diakses 4 Maret 2012

Kemampuan belajar yang dimiliki setiap siswa, merupakan bekal yang sangat utama. Siswa akan mengalami perubahan-perubahan dengan kemampuan belajar yang dimilikinya, mulai dari saat lahir sampai mencapai usia dewasa. Perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil dari suatu proses belajar. Berhasil tidaknya belajar terlihat dari evaluasi setelah proses belajar, apakah terdapat kesesuaian atau tidak antara hasil belajar dengan tujuan belajar yang diharapkan, yaitu perubahan dari belum tahu menjadi tahu dalam waktu tertentu.

Belajar dilakukan secara sadar oleh individu untuk memenuhi kebutuhannya. Kemampuan belajar yang dimiliki setiap siswa, merupakan bekal yang sangat utama. Siswa akan mengalami perubahan-perubahan dengan kemampuan belajar yang dimilikinya, mulai dari saat lahir sampai mencapai usia dewasa. Perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil dari suatu proses belajar. Berhasil tidaknya belajar terlihat dari evaluasi setelah proses belajar, apakah terdapat kesesuaian atau tidak antara hasil belajar dengan tujuan belajar yang diharapkan, yaitu perubahan dari belum tahu menjadi tahu dalam waktu tertentu. Proses belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Benyamin Bloom secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²

Sejalan dengan hal itu, ternyata untuk mewujudkan tujuan tersebut tidaklah mudah. Sebab, terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya terutama di

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
P. 22

dalam proses pembelajaran, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.³ Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya berupa kemampuan guru menguasai dan mengaplikasikan kompetensi, sarana dan prasarana serta lingkungan sosial anak. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya berupa IQ, minat belajar siswa, dan kecerdasan emosional (EQ).

Kurangnya kemampuan guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor eksternal yang cukup berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Metode yang diterapkan dalam proses belajar di kelas kurang tepat, sehingga proses belajar berlangsung tidak efektif. Kondisi itu menyebabkan bahan ajar tidak diterima dengan baik oleh siswanya, sehingga tujuan belajar sulit tercapai dan belajar dirasakan menjemukan bagi siswa.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf

³Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), p. 35

inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Setinggi-tingginya, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang kira-kira 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.⁴

Selain itu, media pembelajaran juga merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan guru perlu merencanakan dan mendesain media yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu memikirkan alternatif media yang dapat digunakan sehingga tidak dibatasi oleh karena ketidakadanya media yang tersedia. Tentu dalam merencanakannya sangat ditentukan apa materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa.

Dengan adanya media dalam proses pembelajaran akan mempermudah siswa memahami hal yang dipelajari. Teknologi dan pendidikan merupakan dua hal yang sangat saling terkait satu sama lain. Pendidikan yang baik hendaknya selalu mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Oleh karena itu, saat ini sudah tidak jarang banyak orang memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai suatu alat untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

⁴Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), p. 44

Teknologi pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam sebuah sistem pembelajaran.

Pada saat ini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar dan informasi. Banyak contoh, siswa dapat lebih dulu mendapat informasi dengan cara mengakses informasi dari media massa, seperti: surat kabar, televisi, *hand phone* (sms/mms), bahkan internet. Seringkali guru dengan alasan klasik “masalah ekonomi”, mereka tidak dapat mengakses informasi dengan cepat. Dengan demikian guru harus pandai menyikapi perkembangan ini.

Sesuai dengan kemajuan di bidang teknologi pendidikan (*Educational Teknologi*) maupun teknologi pembelajaran (*Instructional Media*) serta peralatan-peralatan yang semakin canggih. Bisa dikatakan bahwa dunia pendidikan dewasa ini hidup dalam dunia media, dimana kegiatan pembelajaran telah bergerak menuju yang lebih berkualitas. Kekurangannya sistem penyampaian bahan pengajaran dengan metode ceramah dan diganti dengan digunakannya banyak media. Lebih-lebih pada kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan proses, maka kiranya peran media pembelajaran menjadi semakin penting.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran di setiap mata pelajaran di sekolah menengah pertama (SMP) ada beberapa komponen yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, diantaranya guru, siswa, metode, serta media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat atau sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran menurut Hamalik adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses guruan dan pengajaran di sekolah⁵. Pemakaian media dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman yang kongkrit untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Media merupakan sarana yang dapat menunjang kelancaran dan kebermaknaan proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang berkualitas akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Apabila materi pelajaran yang disampaikan jelas maka akan meningkatkan prestasi siswa disekolah. Oleh karena itu, media pembelajaran yang berkualitas sangat bermanfaat untuk guru, karena dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi pelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran yang berkualitas selain bermanfaat bagi guru juga bermanfaat bagi siswa, karena dengan penggunaan media yang baik maka akan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Meningkatnya perhatian siswa berarti menunjukkan bahwa adanya interaksi dalam proses belajar mengajar siswa di kelas.

Secara singkat dapat dikemukakan bahwa media pembelajaran yang berkualitas itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar. Wibur Schramm, Gagne, dan Briggs menyimpulkan mengenai media pembelajaran bahwa: (a) media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurannya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut dan

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), p.28

(b) bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar dengan hasil yang maksimal.⁶

Menurut *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) dalam Sihkabuden, teknologi pembelajaran ialah sebuah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi, untuk menganalisis masalah, mencari pemecahan masalah, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan yang terkontrol⁷. Dengan adanya teknologi pendidikan akan semakin mudah menghasilkan sebuah media pendidikan.

Media pembelajaran yang berkualitas dapat digunakan dalam pembelajaran untuk penyajian materi, yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah dunia pendidikan. Teknologi dapat membantu mencapai sasaran dan tujuan pendidikan, sehingga proses belajar mengajar lebih berkesan dan bermakna. Salah satunya yang termaksud ke dalam teknologi yang digunakan dalam pembelajaran adalah multimedia. Sedangkan, menurut Jacob dan Munir, Teknologi multimedia merupakan salah satu sistem yang dapat menggabungkan berbagai media: teks, suara, gambar, dan video dalam sebuah *software*.⁸

Dari pengalaman, guru mulai belajar bahwa cara belajar siswa itu berbeda-beda, sebagian lebih cepat belajar melalui audio visual, sebagian lebih cepat

⁶ <http://www.m-edukasi.web.id/2012/04/multimedia-dalam-pendidikan.html>, diakses 9 Mei 2012

⁷ *ibid*

⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/Perangkat_lunak., diakses 4 Maret 2012.

belajar melalui audio, sebagian lebih senang melalui media cetak, yang lainnya melalui multimedia dan sebagainya (Sadiman)⁹. Berdasarkan kerucut pengalaman (cone of experience) yang diungkap oleh Edgar Dale (dalam Latuheru) bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang dengar 75%, melalui indera dengar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%¹⁰. Penggunaan multimedia adalah penggabungan berbagai media (teks, suara, gambar, animasi dan video) dengan alat bantu (tool) dan koneksi (link) sebagai alat penyampai pesan.

Multimedia digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar. Artinya multimedia terdiri dari bermacam-macam media yang dapat menjadi sarana dalam berinteraksi dengan menggunakan indera yang dimiliki untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga memberikan banyak pengalaman yang dapat mendidik orang cepat belajar. 'Dengan menggabungkan gambar, suara, animasi dan video menjadikan multimedia sebagai sarana pendukung yang interaktif dalam pembelajaran di kelas dan menjadikan media pembelajaran yang berkualitas. Penggunaan teknologi multimedia sangatlah penting dalam pendidikan. Multimedia dalam pendidikan sering juga disebut sebagai multimedia pembelajaran, multimedia interaktif, media pembelajaran, multimedia pembelajaran interaktif, dan yang paling populer adalah media pembelajaran interaktif.

⁹ Ahmad Qurtubi, *Teknologi dan Media Pendidikan* (Jakarta: Bintang Harapan Sejahtera).p. 101

¹⁰ *Ibid*

Dengan penggunaan multimedia ini diharapkan peserta didik dapat dengan mudah memahami konsep dalam pembelajaran yang bersifat abstrak. Tapi perlu di ingat bahwa multimedia merupakan salah satu alat batu dalam proses pembelajaran di mana peran guru tidak bisa di gantikan oleh multimedia. Peran guru tetap di butuhkan, namun fungsinya sebagai fasilitator dan motivator untuk siswa.

Saat ini kualitas media pembelajaran multimedia sudah semakin marak digunakan sebagai media bahan ajar yang mendukung guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Sebenarnya dalam pendidikan, multimedia sudah lama digunakan, sebelum adanya pengenalan komputer di sekolah. Pada masa itu kebanyakan multimedia yang digunakan adalah multimedia berupa pita kaset, televisi, proyektor slide, dan proyektor film. Namun, semakin lama komputer mengambil alih peranan yang dimainkan oleh alat-alat tersebut. Dengan segala kemudahan yang ada dalam fasilitas komputer, kini orang dapat membuat multimedia dengan menggabungkan teks, grafik, audio, video dan animasi dalam satu kemasan multimedia. sehingga multimedia termaksud media yang cukup efektif jika digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

SMP Negeri 3 Cibitung adalah salah satu sekolah yang sudah berusaha melengkapi media pembelajarannya. Pada sekolah ini telah memiliki ruangan multimedia yang khusus dibuat untuk memfasilitasi siswa siswinya dalam belajar, anggarannya pun yang diberikan untuk memfasilitasi media pembelajaran multimedia komputer ini mencapai 30.950.000 (tiga puluh juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah). Meskipun secara geografis, SMP Negeri 3 Cibitung ini

terletak di pedesaan, namun dalam penyediaan media pembelajaran, sekolah ini tetap memberikan kualitas yang terbaik, yaitu dengan menyediakan media pembelajaran komputer. Fakta ini menunjukkan bahwa pihak sekolah memiliki kepedulian yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang terletak di perkotaan. Namun pada kenyataannya, guru di SMPN 3 Cibitung ini masih banyak yang belum menguasai mengenai media pembelajaran komputer, sehingga banyak siswa yang mengeluhkan pembelajaran kurang menarik. Siswa kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar di kelas, pernyataan ini didasari dari tingkat siswa yang mengikuti remedial pada ulangan harian masih cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada setiap materi pelajaran belum maksimal. Pemahaman yang belum maksimal terhadap materi pelajaran terjadi karena guru kurang memaksimalkan sarana media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah.

Kondisi ini menunjukkan walaupun sekolah telah memberikan sarana media pembelajaran yang baik namun dari siswa dan guru belum sepenuhnya memanfaatkan fasilitas tersebut untuk memahami materi pelajaran dalam proses belajar mengajar yang nantinya menjadi salah satu pengaruh hasil belajar yang kurang baik. Sehingga tidak mengalami perubahan hasil belajar siswa ketika dahulu sekolah tersebut belum menggunakan media pembelajaran multimedia komputer dengan saat ini sekolah sudah menggunakan media pembelajaran komputer. Hal ini karena kurang maksimal digunakannya media pembelajaran multimedia tersebut. Ini yang menjadi fokus dalam penelitian, peneliti ingin

mengetahui seberapa besar dan berpengaruhnya kualitas media pembelajaran multimedia komputer terhadap hasil belajar siswa di kelas khususnya pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Peneliti memilih mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena dalam ilmu tersebut terdapat tiga cabang ilmu, yaitu: ilmu geografi, ilmu sejarah, dan ilmu ekonomi. Alasan peneliti memilih guru bidang studi tersebut karena peneliti yang merupakan mahasiswa ekonomi ingin mengetahui sejauh mana penggunaan komputer berguna untuk tugas guru ekonomi dalam kegiatan belajar mengajar seperti dalam grafik, kurva, soal, dan media untuk membuat slide dalam mengajar agar lebih menarik. Pembuatan tabel untuk pelajaran ekonomi, pencarian data terbaru tentang keadaan ekonomi di internet.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sekaligus wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan beberapa siswa di SMPN 3 Cibitung ini, informasi yang diperoleh dari guru, (1) media yang biasa digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah media papan tulis saja tanpa menggunakan media lain, (2) sekolah hanya menyediakan 1 ruangan untuk multimedia sehingga kurang maksimal jika digunakan untuk sejumlah murid di kelas VII, (3) hasil belajar siswa rendah, yang dibuktikan bahwa setiap ujian blok dilaksanakan ada sekitar 60% yang tuntas belajar, sedangkan yang lain harus diremedial.

Tabel 1.1
Hasil Belajar IPS
Siswa Kelas VII Tahun 2011/2012

Kelas	Nilai Rata-rata Kelas	Nilai > 70.00	Nilai < 70.00	Jumlah Siswa
VII-1	6,70	23	16	39
VII-2	6,70	23	16	39
VII-3	6,57	37	7	44
VII-4	6,60	32	9	41
VII-5	6,58	36	7	43
VII-6	6,61	33	10	43
VII-7	6,58	36	7	43
Jumlah		220	72	292

Sedangkan informasi yang didapat dari siswa adalah pengakuan bahwa tidak pernah guru menggunakan media multimedia seperti komputer ataupun menggunakan ruang multimedia pada saat proses pembelajaran berlangsung, artinya guru hanya menggunakan media papan tulis saja dan kadang kala kalau gambar itu sudah ada di dalam buku paket maka tidak digambar kembali di papan tulis. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan kondisi saat dahulu sebelum menggunakan media pembelajaran multimedia, guru menggunakan media papan tulis dan buku paket saja dalam menjelaskan materi, tidak berbeda dengan saat ini meskipun sekolah telah memfasilitasi media pembelajaran multimedia komputer. Berdasarkan uraian tersebut sudah jelas apa masalah yang ada di tempat penelitian.

Sehubungan dengan adanya keterkaitan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa, dimana media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa maka peneliti akan meneliti “Pengaruh Kualitas Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Cibitung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam pengaruh kualitas media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kemampuan guru dalam mengajar dengan hasil belajar IPS siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dengan hasil belajar IPS siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara rendahnya minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa?
4. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat IQ dengan hasil belajar IPS siswa?
5. Apakah terdapat pengaruh antara metode mengajar dengan hasil belajar IPS siswa?
6. Apakah terdapat pengaruh kualitas media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah ini pada pengaruh kualitas media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 3 Cibitung, yang dalam penggunaan media pembelajarannya peneliti merujuk pada pembelajaran yang menggunakan multimedia komputer.

D. Perumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh kualitas media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa bidang studi IPS di kelas VII SMPN 3 Cibitung?”

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu mengenai kualitas media pembelajaran multimedia komputer terhadap hasil belajar siswa.

2. Secara Praktisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, masukan, serta referensi sebagai instrumen bagi guru-guru dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai kualitas media pembelajaran multimedia komputer dalam proses pembelajaran. Selain itu, dapat menjadi salah satu acuan dan bahan referensi dalam pembuatan kebijakan pendidikan, khususnya tentang pemberian sarana dan prasarana dalam menunjang hasil belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.